

Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Islam : Apakah Ukuran Bank Memiliki Efek Moderasi?

Hasbi Assidiki Mauluddi¹, Kristianingsih², Setiawan³
^{1,2,3}Program Studi Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung
hasbi.assidiki@polban.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima September 2024
Direvisi September 2024
Disetujui September 2024
Diterbitkan September 2024

ABSTRACT

The growth of Islamic banking has increased interest in the practice of Islamic Social Responsibility (ISR) within these financial institutions. The Sharia Supervisory Board (DPS) plays a crucial role in ensuring compliance with Sharia principles and supporting the implementation of ISR. However, how the characteristics of the DPS and the size of the bank moderate this influence is not fully understood. This research aims to investigate the influence of the characteristics of the Sharia Supervisory Board, such as size, age, and meeting frequency, on Islamic Social Responsibility in Islamic banks, and to understand how the size of the bank moderates this influence. This study uses a quantitative method with an associative approach. Secondary data from financial reports and sustainability reports of Islamic banks over the period of 2015-2022 were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model. Sample selection was conducted using purposive sampling method with specific criteria to ensure data consistency. The results show that the size of the Sharia Supervisory Board (DPS_SIZE) negatively influences ISR, while the age of the Sharia Supervisory Board (DPS_AGE) positively influences ISR. However, when moderated by the size of the bank (SIZE), the influence of DPS size becomes positive in larger banks, while the age of the DPS has a negative impact. The frequency of DPS meetings (DPS_MEET) generally has a negative effect on ISR, but in larger banks, higher meeting frequency provides more intensive and responsive oversight, thus positively impacting ISR performance. This study highlights the importance of considering the characteristics of the DPS and the size of the bank in optimizing the implementation of ISR in Islamic banks.

Keywords : Bank Size; Islamic Social Responsibility (ISR); Sharia Supervisory Board (DPS) Islamic Banking.

ABSTRAK

Pertumbuhan perbankan syariah telah meningkatkan minat terhadap praktik Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR) dalam institusi keuangan ini. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan mendukung pelaksanaan ISR. Namun, bagaimana karakteristik DPS dan ukuran bank memoderasi pengaruh ini belum sepenuhnya dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh karakteristik Dewan Pengawas Syariah, seperti ukuran, usia, dan frekuensi pertemuan, terhadap Tanggung Jawab Sosial Islam di bank syariah, serta memahami bagaimana ukuran bank memoderasi pengaruh ini. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan bank syariah selama periode 2015-2022 dianalisis menggunakan regresi data panel dengan Model Efek Acak. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu untuk

memastikan konsistensi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS_SIZE) berpengaruh negatif terhadap ISR, sementara usia Dewan Pengawas Syariah (DPS_AGE) berpengaruh positif terhadap ISR. Namun, ketika dimoderasi oleh ukuran bank (SIZE), pengaruh ukuran DPS menjadi positif pada bank yang lebih besar, sementara usia DPS memiliki dampak negatif. Frekuensi pertemuan DPS (DPS_MEET) secara umum memiliki efek negatif terhadap ISR, namun pada bank yang lebih besar, frekuensi pertemuan yang lebih tinggi memberikan pengawasan yang lebih intensif dan responsif, sehingga berdampak positif pada kinerja ISR. Studi ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan karakteristik DPS dan ukuran bank dalam mengoptimalkan pelaksanaan ISR di bank syariah.

Kata Kunci : Dewan Pengawas Syariah (DPS) Perbankan Syariah; Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR); Ukuran Bank.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan keuangan Islam telah menyebabkan pergeseran pola pikir tidak hanya pada kalangan Muslim namun juga pada non-Muslim, dengan meningkatnya keterbukaan terhadap ekonomi dan perbankan Islam, sehingga berkontribusi pada persepsi yang lebih positif tentang Islam dan mempromosikan pembangunan ekonomi [1]. Bank-bank yang patuh dengan Syariah, sebagai bagian dari ekonomi Islam, memainkan peran penting dengan mematuhi prinsip-prinsip Syariah dan mendorong pertumbuhan ekonomi [2]. Bank syariah sangat penting dalam mendukung ekonomi syariah melalui kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah, mempromosikan integritas, dan menerapkan sistem bagi hasil yang adil untuk menghindari riba [3]. Untuk memastikan penerapan nilai-nilai Syariah tersebut, bank Syariah membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan bagian integral dari tata kelola perbankan Syariah dan dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional bank. Karakteristik seperti ukuran, keahlian, dan keanggotaan silang dalam DPS berdampak pada berbagai aspek perbankan Syariah. Ukuran dan keanggotaan silang DPS secara positif mempengaruhi transparansi dan pengungkapan di bank Syariah [4]. Studi lain menemukan bahwa keragaman di antara anggota DPS, termasuk latar belakang pendidikan dan kualifikasi yang relevan, dapat meningkatkan kinerja bank Syariah, menggarisbawahi pentingnya penataan DPS dengan komposisi yang ideal untuk meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan dan kepuasan pemangku kepentingan [5], [6].

Struktur tata kelola di lembaga perbankan Syariah dirancang untuk memastikan kesetaraan, transparansi, dan akuntabilitas, selaras dengan prinsip-prinsip Syariah dan mempromosikan praktik tata kelola perusahaan yang baik [7]. Di luar pertimbangan operasional, DPS dapat memengaruhi dampak sosial bank Syariah terhadap lingkungan, misalnya, melalui peningkatan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR).

Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR) memainkan peran penting dalam manajemen dan operasional lembaga keuangan Syariah, terutama dalam menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip Syariah yang mencakup keadilan, transparansi, dan kepedulian sosial. ISR tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis. Penerapan ISR yang efektif dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan

publik terhadap bank syariah, serta meningkatkan loyalitas nasabah. Selain itu, ISR mendorong lembaga keuangan Syariah untuk berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan melalui kegiatan seperti pemberdayaan masyarakat, investasi dalam proyek ramah lingkungan, dan dukungan untuk usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, ISR memainkan peran penting dalam menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan dan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi selaras dengan prinsip-prinsip etika dan keberlanjutan yang diamanatkan oleh Syariah.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa DPS dapat memengaruhi pengungkapan ISR dengan berbagai cara. Studi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti frekuensi pertemuan DPS dan latar belakang pendidikan anggota DPS dapat berdampak positif pada tingkat pengungkapan ISR [8], [9]. Penelitian [10] menemukan bahwa karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) seperti usia, keanggotaan silang, dan frekuensi pertemuan berdampak positif pada Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR) di Bank Umum Syariah Indonesia. Selain itu, penelitian [11] menemukan bahwa tingkat pendidikan anggota DPS memiliki efek positif terhadap pengungkapan ISR. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa DPS dapat meningkatkan pengungkapan ISR, sebagaimana dibuktikan dengan dampak positif DPS terhadap tingkat pengungkapan di bank Syariah di Indonesia (Puspawati et al., 2020). Terakhir, [12] menemukan bahwa frekuensi rapat dan peran ganda sebagai anggota dewan pengawas secara signifikan memengaruhi ISR. Studi ini mencakup variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Penelitian tentang peran DPS dalam ISR tetap menjadi topik yang menarik untuk penyelidikan lebih lanjut. Dari perspektif praktis, seiring dengan meningkatnya tuntutan untuk praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, penelitian ini membantu bank Syariah menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan praktik manajemen yang lebih baik yang tidak hanya sesuai dengan Syariah tetapi juga meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan Syariah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial lembaga Islam, serta berkontribusi secara substansial terhadap pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Salah satu perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel moderasi, yaitu ukuran bank yang diukur dengan logaritma total aset bank syariah. Ukuran bank sangat penting karena sering mencerminkan skala operasional, di mana bank yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk menjalankan operasi mereka secara efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menyelidiki pengaruh beberapa variabel independen pada variabel dependen [13]. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan Bank Syariah. Studi ini berlangsung lebih dari 8 tahun, dari 2015 hingga 2022. Seleksi

sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* [14], dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang dapat diakses dari tahun 2015 hingga 2022; dan 2) Laporan ini berisi komponen yang relevan dengan variabel penelitian.

Populasi penelitian mencakup semua bank umum Syariah di Indonesia. Data diperoleh dari laporan tahunan bank-bank tersebut yang dapat diakses melalui situs web OJK di <https://www.ojk.go.id/>. Analisis data menggunakan regresi data panel, secara khusus menggunakan Model Efek Acak karena data penampang yang lebih besar dibandingkan dengan data deret waktu [15]. Menurut Gujarati [15], Model Efek Acak tidak memerlukan asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah statistik deskriptif yang disajikan untuk memeriksa rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	ISR	DPSSIZE	DPSAGE	DPSMEET	SIZE
Mean	0.839912	2.164706	1.767319	16.90588	6.826196
Maximum	7.496686	3.000000	2.500000	60.00000	7.634714
Minimum	0.520833	1.000000	1.607455	7.000000	0.000000
Std. Dev.	0.738135	0.403764	0.099288	9.866518	0.841872
Observations	85	85	85	85	85

Berikut adalah interpretasi statistik deskriptif untuk ISR (Tanggung Jawab Sosial Islam), DPSSIZE (Ukuran Badan Pengawas Syariah), DPSAGE (Usia Rata-rata Dewan Pengawas Syariah), DPSMEET (Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah), dan SIZE (Ukuran Bank Syariah).

Skor Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR) rata-rata di bank Syariah adalah sekitar 0,84, dengan nilai tertinggi yang diamati adalah 7,5 dan terendah 0,52, menunjukkan variasi sekitar 0,74. Rata-rata ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPSSIZE) sekitar 2,16 anggota, dengan dewan terbesar terdiri dari 3 anggota dan terkecil 1 anggota, menunjukkan variasi sekitar 0,40. Usia rata-rata Badan Pengawas Syariah (DPSAGE) sekitar 1,77 tahun, dengan usia tertua sekitar 2,5 tahun dan termuda sekitar 1,61 tahun, dan variasi sekitar 0,10. Rata-rata frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah (DPSMEET) kurang lebih 16,91 kali per tahun, dengan frekuensi tertinggi 60 kali dan terendah 7 kali, menunjukkan variasi sekitar 9,87. Ukuran rata-rata bank Syariah (SIZE) sekitar 6,83, dengan ukuran terbesar sekitar 7,63 dan terkecil 0, menunjukkan variasi sekitar 0,84. Semua variabel diukur dari 85 pengamatan, memberikan gambaran komprehensif tentang tanggung jawab sosial syariah dan karakteristik Dewan Pengawas Syariah di bank Syariah. Adapun regresi model efek acak dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$ISR=0.797950-2.089719 \cdot DPSSIZE+4.458482 \cdot DPSAGE-0.085332 \cdot DPSMEET+0.295041 \cdot SIZE \cdot DPSSIZE-0.630161 \cdot SIZE \cdot DPSAGE+0.012022 \cdot SIZE \cdot DPSMEET$$

Setiap koefisien menunjukkan perubahan rata-rata dalam variabel dependen (ISR) untuk setiap perubahan satu unit dalam variabel independen, sambil menjaga variabel lain tetap konstan. Koefisien determinasi (R-kuadrat) menunjukkan proporsi varians dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Dalam tabel ini, R-kuadrat adalah 0,831929, artinya sekitar 83,19% varians dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi. R-kuadrat yang Disesuaikan adalah 0,819001, yang memperhitungkan jumlah variabel dalam model, menunjukkan bahwa model secara efektif menjelaskan variabilitas data.

Tabel 2. Regresi Model Efek Acak

Dependent Variable: ISR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/10/24 Time: 19:32				
Sample: 2015 2022				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 13				
Total panel (unbalanced) observations: 85				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.797950	0.276984	2.880855	0.0051
DPSSIZE	-2.089719	0.245099	-8.526016	0.0000
DPSAGE	4.458482	0.208086	21.42620	0.0000
DPSMEET	-0.085332	0.021573	-3.955465	0.0002
SIZE*DPSSIZE	0.295041	0.035041	8.419872	0.0000
SIZE*DPSAGE	-0.630161	0.031316	-20.12264	0.0000
SIZE*DPSMEET	0.012022	0.003000	4.007625	0.0001
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.141245	0.8786	
Idiosyncratic random		0.052512	0.1214	
Weighted Statistics				
Root MSE	0.103158	R-squared	0.831929	
Mean dependent var	0.134619	Adjusted R-squared	0.819001	
S.D. dependent var	0.278760	S.E. of regression	0.107687	
Sum squared resid	0.904527	F-statistic	64.34839	
Durbin-Watson stat	0.809404	Prob(F-statistic)	0.000000	

Uji-F digunakan untuk menentukan apakah model regresi secara keseluruhan signifikan. Nilai statistik F yang diperoleh adalah 64,34839 dengan probabilitas (Prob(F-statistik)) sebesar 0,000000. Ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat signifikan karena nilai-p sangat kecil ($p < 0,05$), sehingga menolak hipotesis nol bahwa semua koefisien regresi adalah nol.

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi individu. Berikut adalah interpretasi dari setiap koefisien dan uji-t:

- 1) Intersep (C): Koefisien 0,797950 dengan statistik-t 2,880855 dan nilai-p 0,0051. Ini signifikan pada level 0,05, menunjukkan bahwa jika semua variabel independen adalah nol, ISR rata-rata adalah 0,797950.

- 2) DPSSIZE: Koefisien -2.089719 dengan t-statistik -8.526016 dan p-value 0.0000. Hal ini signifikan pada level 0,05, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam ukuran Dewan Pengawas Syariah akan menurunkan ISR sebesar 2,089719, ceteris paribus.
- 3) DPSAGE: Koefisien 4,458482 dengan statistik-t 21,42620 dan nilai-p 0,0000. Hal ini signifikan pada level 0,05, menunjukkan bahwa kenaikan satu unit usia Badan Pengawas Syariah akan meningkatkan ISR sebesar 4,458482, ceteris paribus.
- 4) DPSMEET: Koefisien -0,085332 dengan statistik-t -3,955465 dan nilai-p 0,0002. Hal ini signifikan pada level 0,05, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah akan menurunkan ISR sebesar 0,085332, ceteris paribus.
- 5) UKURAN * DPSSIZE: Koefisien 0,295041 dengan t-statistika 8,419872 dan p-value 0,0000. Hal ini signifikan pada level 0,05, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit ukuran bank Syariah (SIZE * DPSSIZE) akan meningkatkan ISR sebesar 0,295041, ceteris paribus.
- 6) UKURAN * DPSAGE: Koefisien -0.630161 dengan statistik-t -20.12264 dan nilai-p 0.0000. Hal ini signifikan pada level 0,05, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit ukuran aset (SIZE * DPSAGE) akan menurunkan ISR sebesar 0,630161, ceteris paribus.
- 7) UKURAN * DPSMEET: Koefisien 0,012022 dengan t-statistik 4,007625 dan p-value 0,0001. Hal ini signifikan pada level 0,05, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit ukuran modal (SIZE * DPSMEET) akan meningkatkan ISR sebesar 0,012022, ceteris paribus.

Model regresi ini menunjukkan bahwa variabel DPSSIZE, DPSAGE, DPSMEET, SIZE *DPSSIZE, SIZE*DPSAGE, dan SIZE*DPSMEET secara signifikan mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR) di bank syariah. Model secara keseluruhan sangat signifikan dan dapat menjelaskan sekitar 83,19% varians dalam ISR, dengan setiap variabel independen menunjukkan hubungan yang signifikan dengan ISR.

Diskusi

Dampak negatif dari ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR) dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, ukuran dewan yang lebih besar dapat membuat konsensus dan koherensi pengambilan keputusan lebih menantang, sehingga mengurangi efektivitas pengawasan dan implementasi kebijakan tanggung jawab sosial. Kedua, dewan yang lebih besar mungkin mengalami masalah koordinasi dan komunikasi, yang berpotensi memperlambat respons terhadap masalah sosial dan etika yang muncul. Selain itu, dengan lebih banyak anggota, kemungkinan perbedaan pandangan dan kepentingan meningkat, yang menyebabkan konflik internal dan menghambat inisiatif ISR. Oleh karena itu, sementara ukuran dewan yang lebih besar dapat membawa keragaman perspektif, tantangan dalam manajemen dan koordinasi dapat mengurangi kinerja ISR secara keseluruhan.

Dampak positif dari usia Dewan Pengawas Syariah terhadap Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR) berasal dari fakta bahwa anggota dewan yang lebih tua

cenderung memiliki pengalaman dan kebijaksanaan yang lebih besar dalam menangani masalah sosial dan etika. Anggota dewan senior sering menghadapi situasi yang kompleks dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Syariah dan implikasinya terhadap tanggung jawab sosial. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk memberikan panduan yang lebih efektif dan membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam mendukung praktik ISR. Selain itu, anggota dewan yang lebih tua mungkin memiliki jaringan yang lebih luas dan hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, sehingga memperkuat upaya bank Syariah dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dengan demikian, pengalaman dan kebijaksanaan yang datang seiring bertambahnya usia dapat berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan kinerja ISR.

Dampak negatif dari frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR) dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, pertemuan yang sering dapat mengindikasikan masalah atau konflik mendasar yang memerlukan diskusi berulang, mengalihkan perhatian dewan dari penerapan kebijakan ISR secara efektif. Kedua, terlalu banyak pertemuan dapat menimbulkan beban administratif yang tinggi, mengurangi waktu dan sumber daya yang tersedia untuk kegiatan ISR praktis. Selain itu, jika rapat diadakan terlalu sering tanpa agenda yang jelas dan tujuan yang efektif, mereka bisa menjadi tidak produktif dan birokratis. Rapat yang berlebihan juga dapat menyebabkan kelelahan dan berkurangnya efektivitas pengambilan keputusan di antara anggota dewan, yang pada akhirnya menghambat inisiatif ISR. Oleh karena itu, meskipun rapat sangat penting untuk koordinasi, terlalu banyak rapat dapat menjadi kontraproduktif dan berdampak negatif pada kinerja ISR.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah dapat memberikan dampak positif pada Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR) jika dimoderasi oleh ukuran bank syariah. Di bank Syariah yang lebih besar, sumber daya yang melimpah dan struktur organisasi yang lebih kompleks memerlukan pengawasan yang lebih ketat dan lebih beragam, memungkinkan dewan yang lebih besar untuk membawa keahlian dan perspektif yang diperlukan untuk mengelola tanggung jawab sosial secara efektif. Bank yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak program dan inisiatif ISR, yang membutuhkan keterampilan pengawasan yang cermat dan beragam dari anggota dewan. Dengan ukuran papan yang lebih besar, bank dapat memastikan bahwa semua aspek ISR tercakup dan dipantau secara efektif. Selain itu, dalam konteks bank yang lebih besar, koordinasi dan pengelolaan dewan yang lebih besar mungkin lebih efisien karena dukungan administrasi yang lebih baik dan sistem manajemen yang lebih matang. Oleh karena itu, dengan moderasi oleh ukuran bank Syariah, ukuran Dewan Pengawas Syariah yang lebih besar dapat berkontribusi positif terhadap kinerja ISR melalui pengawasan yang lebih efektif dan terstruktur.

Usia Dewan Pengawas Syariah dapat berdampak negatif pada Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR) jika dimoderasi oleh ukuran bank Syariah. Di bank Syariah yang lebih besar, yang cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks dan kebutuhan yang dinamis, anggota dewan yang lebih tua mungkin kurang fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan cepat dan inovasi yang diperlukan untuk

mendukung inisiatif ISR. Pengalaman dan kebijaksanaan anggota dewan yang lebih tua mungkin kurang relevan dalam konteks operasi bank yang lebih besar dan lebih modern, di mana adaptasi terhadap teknologi baru dan tren pasar sangat penting. Selain itu, bank yang lebih besar mungkin memerlukan pendekatan yang lebih proaktif dan inovatif untuk implementasi ISR, yang dapat menimbulkan tantangan bagi anggota dewan yang lebih tua yang cenderung lebih konservatif. Dengan demikian, meskipun pengalaman dapat membawa wawasan yang berharga, dalam konteks bank Syariah yang lebih besar, hal itu berpotensi menghambat kinerja ISR jika dewan gagal beradaptasi dengan kebutuhan dan dinamika organisasi yang lebih besar.

Frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dapat memberikan dampak positif pada Islamic Social Responsibility (ISR) jika dimoderasi oleh ukuran bank syariah (SIZE). Di bank Syariah yang lebih besar, yang memiliki lebih banyak program dan inisiatif ISR, frekuensi pertemuan yang lebih tinggi dapat meningkatkan koordinasi, pemantauan, dan evaluasi inisiatif ini. Bank-bank yang lebih besar sering menghadapi lebih banyak tantangan operasional dan sosial, yang membutuhkan pengawasan yang lebih intensif dan responsif dari Dewan Pengawas Syariah. Pertemuan yang lebih sering memungkinkan dewan untuk secara proaktif mengatasi masalah yang muncul, memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah, dan dengan cepat menyesuaikan kebijakan ISR sesuai kebutuhan. Selain itu, dengan dukungan administrasi dan sumber daya yang lebih besar, bank Syariah yang lebih besar dapat mengelola frekuensi pertemuan yang tinggi dengan lebih efisien tanpa mengurangi produktivitas. Oleh karena itu, dalam konteks bank Syariah yang lebih besar, frekuensi pertemuan yang lebih tinggi dapat berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan kinerja ISR melalui pengawasan yang lebih efektif dan responsif.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai faktor yang berkaitan dengan Badan Pengawas Syariah (DPS) dan karakteristik bank Syariah berdampak signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Islam (ISR). Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS_SIZE) berdampak negatif pada ISR, menunjukkan bahwa dewan yang lebih besar mungkin menghadapi tantangan koordinasi dan pengambilan keputusan yang menghambat efektivitas ISR. Sebaliknya, usia anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS_AGE) berpengaruh positif terhadap ISR, menunjukkan bahwa pengalaman dan kebijaksanaan anggota dewan yang lebih tua dapat meningkatkan kinerja ISR.

Namun, ketika dimoderasi oleh ukuran bank Syariah (SIZE), efek ini dapat berubah. Ukuran Dewan Pengawas Syariah yang lebih besar secara positif mempengaruhi ISR di bank-bank yang lebih besar karena dapat membawa keahlian yang diperlukan untuk pengawasan yang efektif. Di sisi lain, usia Dewan Pengawas Syariah berdampak negatif pada ISR di bank-bank yang lebih besar, mungkin karena kurangnya fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan dinamis yang diperlukan. Frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS_MEET) umumnya berdampak negatif pada ISR, tetapi di bank yang lebih besar, frekuensi rapat yang

lebih tinggi dapat memberikan pengawasan yang lebih intensif dan responsif, sehingga berkontribusi positif terhadap kinerja ISR.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan ukuran bank dalam mengoptimalkan penerapan dan kinerja ISR di bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Mujiatun, "Analysis of the Modern Era's Financial and Islamic Economic Importance," *International Journal Of Economics Social And Technology*, vol. 1, no. 4, Art. no. 4, Des 2022, doi: 10.59086/ijest.v1i4.203.
- [2] A. E. Pamuji, A. F. Supandi, dan M. Sa'diyah, "Islamic Financial Institutions as Strengthening The Economy of The Ummah (Study on The Application of Shariah Agreements in Islamic Financial Institutions)," *OECONOMICUS Journal of Economics*, vol. 7, no. 1, Art. no. 1, Des 2022, doi: 10.15642/oje.2022.7.1.24-36.
- [3] A. Sani, "The Urgency Of Sharia Economic Transformation In Facing The Global Economy," *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Des 2022, doi: 10.33830/elqish.v2i2.3596.2022.
- [4] A. A. Minaryanti dan M. I. S. Mihajat, "A systematic literature review on the role of sharia governance in improving financial performance in sharia banking," *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, vol. 15, no. 4, hlm. 553–568, Jan 2023, doi: 10.1108/JIABR-08-2022-0192.
- [5] G. Gusrianti dan P. H. Sari, "Transparency of Shariah Supervisory Board Information in Islamic Banks of Indonesia and Malaysia: The Effect of Islamic Corporate Governance," *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol. 15, no. 1, Art. no. 1, Mar 2023, doi: 10.15294/jda.v15i1.38232.
- [6] R. Wijayanti dan D. Setiawan, "The role of the board of directors and the sharia supervisory board on sustainability reports," *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, vol. 9, no. 3, hlm. 100083, Sep 2023, doi: 10.1016/j.joitmc.2023.100083.
- [7] S. D. Widuhung dan A. Machmud, "Sharia Banking Position in the Economic and the National Legal System," *International Journal of Social Service and Research*, vol. 2, no. 9, hlm. 770–779, Sep 2022, doi: 10.46799/ijssr.v2i9.142.
- [8] H. D. Kenangsari dan Falikhatun, "Characteristics of the Sharia Supervisory Board (SSB) and Investment Account Holders (IAH) to Islamic Social Responsibility Disclosure (ISR) in Islamic Banks," *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, vol. 6, no. 2, Art. no. 2, Des 2022, doi: 10.28918/ijibec.v6i2.4509.
- [9] W. R. Sari, B. C. Pratama, I. Fakhruddin, dan H. Wibowo, "Do the characteristics of sharia supervisory board affect the disclosure of Islamic social reporting?," *JIFA*, vol. 6, no. 1, hlm. 1–20, Jun 2023, doi: 10.22515/jifa.v6i1.5684.
- [10] R. S. Najah dan D. Andraeny, "Does Shariah Supervisory Board Matter in Explaining Islamic Social Reporting by Indonesian Islamic Commercial Banks?," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 10, no. 3, Art. no. 3, Mei 2023, doi: 10.20473/vol10iss2023pp235-248.
- [11] I. Fakhruddin, A. Kusbandiyah, E. Rachmawati, N. Inayati, H. Pramono, dan H. Wibowo, "The Effect of The Number of SSB Meetings, Background of SSB Doctoral Education, and The Environment Performance on Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) at Shariah Commercial Banks in Indonesia," dalam *Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022*,

- 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia, Purwokerto, Indonesia: EAI, 2022. doi: 10.4108/eai.10-8-2022.2320790.
- [12] I. Meutia, D. Aryani, dan S. M. Widyastuti, "Characteristics of The sharia Suoervisory Board and its Relevance to Islamic Social Reporting at Islamic Banks in Indonesia," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, vol. 3, no. 1, hlm. 130–147, Des 2019, doi: 10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4160.
- [13] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [14] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [15] D. N. Gujarati, *Econometrics by example*. Houndmills, Basingstoke, Hampshire ; New York: Palgrave Macmillan, 2011.